

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, yaitu *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali ditemukan pada akhir Desember 2019 di Wuhan, Cina. Penyakit coronavirus (COVID-19) menyebar dengan cepat ke seluruh dunia dalam waktu satu bulan sejak pertama kali terdeteksi. Pada 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi di seluruh dunia. Per tanggal 13 September 2021, COVID-19 telah menginfeksi lebih dari 224 juta orang di 215 negara atau wilayah dan menyebabkan lebih dari 4,6 juta kematian di seluruh dunia.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkonfirmasi COVID-19 sejak 2 Maret 2020, dimana terdapat dua kasus terkonfirmasi COVID-19 pertama di Indonesia. Berawal dari dua kasus tersebut, jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia semakin hari semakin bertambah jumlahnya. Pada 10 September 2021, terdapat lebih dari 4,1 juta kasus yang terkonfirmasi dan telah menyebabkan lebih dari 138 ribu kematian di Indonesia.<sup>2</sup> Kasus COVID-19 yang telah terkonfirmasi terdiri dari semua kalangan umur, yang membuktikan bahwa selain orang dewasa dan lansia, remaja dan anak-anakpun tidak luput dari kemungkinan untuk terinfeksi COVID-19. Satu-satunya cara yang efektif dalam mengendalikan penyebaran COVID-19 adalah dengan vaksinasi.

Vaksin untuk manusia pertama kali ditemukan oleh Edward Jenner pada tahun 1796.<sup>3</sup> Vaksin memperkenalkan patogen yang dilemahkan atau bagian dari patogen terkait sehingga tidak menyebabkan sakit itu sendiri, tetapi merangsang sistem imun tubuh. Sistem imun tubuh seseorang yang telah divaksin akan mengenali dan mengingat patogen sehingga dapat berperilaku perlawanan yang sebenarnya sehingga tidak menyebabkan sakit berat.<sup>4</sup>

Vaksin Coronavac merupakan vaksin COVID-19 yang pertama kali tiba di Indonesia pada Januari 2021. Vaksin Coronavac diproduksi oleh perusahaan Sinovac di Cina dan

merupakan jenis vaksin virus hidup yang dilemahkan. Indonesia memiliki tujuh merk vaksin COVID-19 yang siap digunakan untuk seluruh masyarakat Indonesia.<sup>5</sup> Ketujuh merk vaksin tersebut meliputi jenis vaksin virus hidup yang dilemahkan, vaksin subunit protein yang menggunakan fragmen protein virus yang telah dibuat semirip mungkin dengan virus COVID-19, vaksin vektor virus, dan vaksin asam nukleat yang menggunakan RNA atau DNA virus yang telah direkayasa. Per tanggal 13 Oktober, sebanyak lebih dari 6,4 milyar dosis vaksin telah diberikkan pada individu di seluruh dunia. Indonesia pertama kali melakukan program vaksinasi pada 13 Januari 2021.<sup>1</sup> Lebih dari 72 juta masyarakat Indonesia telah melakukan vaksinasi pertama dan lebih dari 41 juta di antaranya yang telah melakukan vaksinasi kedua per tanggal 13 September 2021.<sup>2</sup> Indonesia telah menembus 104 juta vaksinasi dosis pertama dan lebih dari 60,4 juta vaksinasi dosis kedua pada 14 Oktober 2021.<sup>2</sup> Pemerintah Indonesia menargetkan 2,3 juta dosis vaksin untuk diberikan setiap harinya demi mempercepat program vaksinasi. Semua vaksin COVID-19 dirancang dan diberikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengendalikan penyebaran COVID-19, mengurangi angka keparahan serta kematian yang disebabkan oleh infeksi virus COVID-19, dan mencapai *herd immunity* atau imunitas kelompok demi melindungi masyarakat dari COVID-19.

Demi mempercepat penyebaran vaksinasi COVID-19 bagi warga negara Indonesia, Kementerian Kesehatan melalui Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit mengeluarkan Surat Edaran percepatan vaksinasi COVID-19 bagi Kepala dinas kesehatan provinsi dan kabupaten/kota yang tertuang dalam Surat Edaran nomor HK.02.02/I/1727/2021 tentang Vaksinasi Tahap 3 bagi Masyarakat Rentan, Masyarakat Umum Lainnya, dan Anak Usia 12 -17 tahun. Berdasarkan surat edaran tersebut, anak-anak berusia 12-17 tahun telah dapat menerima vaksinasi COVID-19, dengan tetap memprioritaskan vaksinasi kepada tenaga kesehatan, lansia, petugas pelayanan publik, dan kelompok masyarakat rentan.<sup>6</sup> Pada 28 Juni 2021, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) telah mengeluarkan rekomendasi resmi pemberian vaksin Coronavac untuk anak usia 12-17 tahun.<sup>7</sup> Di dalam rekomendasi tersebut, tertera mengenai 10 rekomendasi serta kontraindikasi terkait pemberian vaksin COVID-19 pada anak.

## 1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan sebelumnya pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang penulis ajukkan adalah:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap vaksin COVID-19 untuk anak usia 12-17 tahun
2. Faktor-faktor apa saja yang dominan terhadap latar belakang persepsi orang tua terhadap vaksin COVID-19 untuk anak usia 12-17 tahun

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana persepsi orang tua terhadap vaksin COVID-19 untuk anak usia 12-17 tahun?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap vaksin COVID-19 untuk anak usia 12-17 tahun.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase persepsi orang tua terhadap vaksin COVID-19 untuk anak usia 12-17 tahun.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase faktor sosiodemografis orang tua yang menjadi responden

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan kajian bagi tenaga kesehatan maupun pemerintah pada program peningkatan mutu pelayanan dalam pengurangan angka kejadian COVID-19 di masyarakat.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta pengetahuan yang dapat menambah wawasan mengenai persepsi orang tua terhadap vaksin COVID-19 untuk anak usia 12-17 tahun agar kiranya pandemi COVID-19 dapat terkendalikan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan data bagi penelitian lainnya dengan permasalahan serupa yang berhubungan dengan persepsi orang tua terhadap vaksin COVID-19 untuk anak usia 12-17 tahun.

